

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU MAN 1 MEDAN

Achmad Anwar Batubara¹, Hendri Fauza²
achmadanwarbatubara42@gmail.com, hendrifauza@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban melakukan pengkoordinasian seluruh kegiatan madrasah dan administrasi madrasah dengan menghubungkan seluruh personel organisasi dengan tugas yang dilakukan sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dan mendeskripsikan faktor yang mendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, dan para guru maupun pegawai di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi data, transferabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini yaitu 1) Bahwa peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Hal ini disebut juga dengan rancangan partisipatif. 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang menjadi faktor dukungan utama adalah dengan adanya kerjasama baik kepala madrasah dengan guru, dan guru dengan guru. Baik dalam usaha formal maupun usaha non-formal. Hal ini sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah. Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Supervisor, Profesionalitas Guru.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya yang berkaitan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya dan dalam kaitannya lembaga lain. Di dalamnya termasuk supervisor pendidikan. Kompetensi supervisor di Indonesia telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar supervisor sekolah atau Madrasah. Peraturan menteri tersebut menegaskan tentang kualifikasi supervisor dan kompetensi supervisor.

Supervisor menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Problem yang dihadapi guru yang menjadi perhatian supervisor sangat beragam dan tidak dapat dipecahkan dalam satu kebijakan yang seragam, maka perlu ada interaksi antara supervisor dan guru. Guru profesional merupakan faktor penentu proses penentu pendidikan yang berkualitas.

Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Didasari ketika guru berkomitmen untuk mengembangkan kompetensinya agar bisa menjadi guru yang benar-benar profesional sehingga mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik dan benar tidak serta merta bebas dari permasalahan-permasalahan. Di sinilah kolaborasi antara supervisor (pengawas) sekolah dengan guru menjadi sangat diperlukan untuk bersama-sama mencari terobosan baru sehingga secara bertahap permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan terpecah. Berdasarkan kenyataan ada banyak guru yang merasa takut kepada supervisor dan banyak pula supervisor atau pengawas tidak melaksanakan peranannya sebagai supervisor. Kata kuncinya yaitu seorang supervisor harus melaksanakan program supervisi di sekolah yang dipimpin untuk menciptakan tenaga pendidik atau guru yang profesional.

Salah satu lembaga formal pendidikan yakni madrasah merupakan suatu organisasi bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹ Pelaksanaan supervisi kepala madrasah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di madrasah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala madrasah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di madrasah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala madrasah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.² Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.³ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, yang beralamatkan di jalan Willem Iskandar nomor 7B Medan. Informan penelitian ini adalah kepala madrasah MAN 1 Medan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, dan para guru maupun pegawai di Madrasah Negeri Aliyah 1 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam,

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 111.

² Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 210.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),

observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mana dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data diperlukan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi data, transferabilitas dan confirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Profil MAN 1 Medan

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan sebuah sekolah negeri milik pemerintah yang bertaraf internasional berakreditasi “A”. Lebih jelasnya di bawah ini adalah profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sebagai berikut:

Tabel. 2
Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
2.	Nomor Statistik Madrasah	311127503010
3.	Nomor Pokok Madrasah	60725193
4.	Penyelenggara Madrasah	Pemerintah
5.	Status	Negeri
6.	Alamat Madrasah	
	a. Jalan	William Iskandar no. 7B
	b. Kelurahan	Siderejo
	c. Kecamatan	Medan Tembung
	d. Kota	Medan
	e. Provinsi	Sumatera Utara
	f. Kode Pos	20222
	g. Nomor Telepon	(061) 4159623
	h. Nomor Faksimile	(061) 4150057
	i. Website	www.man1medan.sch.id
	j. Email	info@man1Medan.sch.id
7.	Data tanah dan Bangunan	
	a. Status	Milik Negara
	b. Luas Tanah	4.704 m ²
	c. Luas Bangunan	3.300 m ²
	d. Panjang Pagar	100 m ²
8.	Jumlah Rombongan Belajar	
	a. Kelas X	15
	b. Kelas XI	14
	c. Kelas XII	10

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Medan

Keadaan lokasi MAN 1 Medan merupakan daerah padat penduduk dan perkotaan yang rawan akan kemacetan, MAN 1 Medan memiliki ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Lokasi MAN 1 Medan strategis karena memiliki akses cepat menuju sekolah tersebut dengan adanya transportasi umum dan online yang saat ini walaupun terganggu sedikit kemacetan yang mungkin tidak terlalu berdampak pada kedisiplinan siswa dan pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 1 Medan.

2. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan

a. Visi

Bertakwa, berilmu pengetahuan serta populis dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Memiliki akhlak al-karimah
- 2) Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
- 4) Produktif mengisi pembangunan nasional
- 5) Meningkatkan profesional guru
- 6) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
- 7) Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
- 8) Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*.

c. Motto

Menebar Kebaikan dan pewaris kebijakan, berjuang menebar kejujuran niscaya akan menuai kemakmuran.

d. Tujuan

- 1) Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 2) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- 3) Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
- 5) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam menwujudkan program kesiap-siagaan.
- 6) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana prasarana di lingkungan madrasah.
- 7) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional.
- 8) Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima di berbagai perguruan tinggi di dalam kota Medan dan di Jawa yang terakreditasi.

- 9) Tercapainya Peningkatan kerja sama guru dengan orangtua, masyarakat dan institusi lain.
- 10) Tercapainya kegiatan 11K (Ketakwaan, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kebersihan, Keterbukaan, Keteladanan, Kedisiplinan, dan Kenyamanan).
- 11) Tercapainya kegiatan 5T (Tertib masuk, Tertib kerja, Tertib pulang, Tertib belajar, dan Tertib mengajar).
- 12) Tercapainya kegiatan 5G (Gemar membaca, Gemar menulis, Gemar menghafal, Gemar memahami dan Gemar mengamalkan).

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MAN 1 Medan

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru ada tiga, yaitu 1) Merancang aktivitas/kegiatan madrasah, 2) Mengarahkan dan mengevaluasi, 3) Melakukan pembinaan khusus.

Dalam merancang aktivitas maupun kegiatan madrasah, perumusan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan dilaksanakan melalui musyawarah dengan melibatkan semua komponen penting dalam sebuah organisasi antara lain: kepala madrasah, komite madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan pegawai. Di dalam keberlangsungan musyawarah ini digunakan prinsip partisipasi guna memberikan saran-saran dan ide-ide positif yang dapat diterapkan.

Mengenai musyawarah yang dilakukan dengan cara melibatkan komponen yang ada demi mencapai tujuan dan kemufakatan bersama demi mencapai tujuan bersama. Hal ini terkandung dalam QS. Ali Imrah/3 ayat 159. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya pengambilan dan pembuatan kebijakan MAN 1 Medan yang dilakukan dengan cara musyawarah ini membuat para personil yang terlibat di dalamnya memiliki rasa tanggungjawab penuh sehingga hal tersebut membekas di dalam jiwa pendidik yang akan berimbas pada kinerja pendidik sebagai guru yang profesional di dalam pembelajaran.

Situasi pengambilan keputusan yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi keberhasilan suatu keputusan yang akan dilakukan. Setelah seseorang berada dalam situasi pengambilan keputusan maka selanjutnya dia akan melakukan tindakan untuk mempertimbangkan, menganalisa, melakukan prediksi, dan menjatuhkan pilihan terhadap alternatif yang ada. Sementara itu peran lain yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan adalah dengan senantiasa mengarahkan dan memberikan motivasi dalam berbagai kesempatan.

Di sisi lain, kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah guna meningkatkan profesionalitas guru MAN 1 Medan dilakukan dengan cara melakukan pembinaan bagi guru melalui pendisiplinan, penilaian terhadap kinerja guru, melakukan penilaian terhadap perkembangan KBM, diklat, seminar dan memberdayakan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Dalam kaitan dengan pembinaan guru ini, kepala madrasah hendaknya memandang ini sebagai bentuk suatu usaha kepala

madrasah kepada para guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

Dalam kaitan proses pembinaan guru yang dilakukan kepala madrasah, posisi guru hendaknya ditempatkan sebagai pembelajar. Oleh karena itu, paradigma ini harus mampu dituangkan oleh kepala madrasah ke dalam beberapa prinsip pembinaan yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antara kepala madrasah dan guru di antaranya adalah ilmiah; dilaksanakan secara sistematis, kooperatif; kerjasama yang baik antara pembinaan dan guru, konstruktif; pembinaan dalam rangka perbaikan keprofesionalan, realistik; sesuai dengan keadaan kebutuhan guru, progresif; dilaksanakan maju selangkah demi selangkah, inovatif; mengikhtiarkan hal-hal yang baru, menimbulkan perasaan aman bagi guru dan, memberikan kesempatan mengevaluasi bersama pembina dan guru. Sementara fungsi pembinaan ini diperuntukkan pada upaya; 1) pemeliharaan program pengajaran sebaik-baiknya, 2) menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, 3) memperbaiki situasi belajar peserta didik.

Jadi ringkasnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru berfungsi untuk menumbuhkan iklim bagi proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya pembinaan guru ini berlangsung tepat pada sasaran maka sasaran yang diharapkan adalah munculnya sikap profesionalisme yang tinggi dalam setiap gerak dan langkah seorang guru atau pendidik. Hal ini menjadi penting karena pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kultur organisasi serta iklim yang kondusif bagi upaya meningkatkan pertumbuhan dan mempertinggi pengembangan lembaga pendidikan sesuai dengan standar mutu yang dipersyaratkan.⁴

Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan melibatkan seluruh pihak dalam organisasi dengan musyawarah. Rancangan aktivitas madrasah dilakukan dengan musyawarah disebut juga dengan rancangan partisipatif. Rancangan partisipatif merupakan rancangan yang melibatkan semua oknum dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang diinginkan.

4. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN 1 Medan

Kesediaan guru dalam menerima pembinaan khusus yang akan diberikan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan sebuah bentuk apresiasi dalam mendukung program rancangan dari kepala madrasah. Dalam hasil sebuah wawancara oleh salah satu guru bidang studi di MAN 1 Medan mengungkapkan bahwa selaku para guru yang bertugas mendidikan siswa di madrasah tersebut sudah seyogyanya mematuhi setiap aturan, arahan dan pemberian bimbingan khusus selama hal tersebut masih dalam koridor yang baik dan pantas.

Faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 1 Medan yaitu 1) Kesediaan guru menerima pembinaan oleh kepala madrasah, 2) Partisipasi

⁴ Hidayati, "Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam Jurnal Tarbiyah, vol. 22, no. 1 (2015).

siswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukan madrasah, dan 3) Kerjasama antar *stakeholder* di MAN 1 Medan.

Kesediaan guru menerima pembinaan kepala madrasah merupakan bentuk kerjasama yang harus dilakukan guna menciptakan iklim madrasah yang harmonis demi pencapaian madrasah. Sedangkan kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan secara garis besar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sudah sesuai konsep kerjasama dalam pendidikan; bahwa kerjasama merupakan usaha yang dilakukan agar proses kegiatan dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan seefektif mungkin tanpa adanya pertentangan, konflik, perbedaan-perbedaan persepsi yang membahayakan kepentingan organisasi yang luas.⁵

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi dan intelerasi sosial yang terjadi dalam MAN 1 Medan yang digambarkan dalam bentuk kerjasama antar kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru dan pegawai. Kerjasama kepala madrasah dengan guru; kepala madrasah mensosialisasikan program yang sudah dirancang kepada guru dalam bentuk rapat dan menampung usulan-usulan guru seperti halnya penerimaan siswa baru, pembagian wali kelas, persiapan ujian, pembagian tugas pembuatan kisi-kisi soal ujian, pembuatan koperasi sekolah, pengawasan kepala madrasah terhadap guru-guru bidang studi, tehuran nasehat dan ide kepala madrasah terhadap guru-guru agar tujuan madrasah dapat tercapai. Sedangkan kerjasama guru dengan guru yang terjadi di MAN 1 Medan adalah dengan adanya hubungan kedinasan dapat berupa pertemuan dalam rapat madrasah, beberapa sebagai panitia penerimaan siswa baru, dan memiliki inisiatif dalam menyiapkan perlengkapan madrasah untuk siswa baru agar memudahkan bagi orang tua siswa dalam menyiapkan perlengkapan untuk anaknya yang baru masuk.

Dalam peningkatan kerjasama antara guru dengan guru yang terjadi di MAN 1 Medan, menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Hal ini sebagai salah satu tolak ukur mengenai kerjasama antara guru dengan guru dapat dilakukan dengan cara mempererat hubungan kerja yaitu dengan cara:

1. Melakukan usaha formal, yaitu usaha yang diselenggarakan dengan sengaja, berencana dan sistematis. Dalam hal ini melaksanakan berbagai kegiatan yang sudah diatur secara resmi di sekolah seperti; kerjasama dalam penerimaan siswa baru, kerjasama dalam pelepasan kelas XII, kerjasama dalam pembuatan kisi-kisi soal ujian, dan kerjasama dalam persiapan PORSENI.

2. Melakukan usaha non-formal, yaitu usaha yang dilakukan dengan sengaja, namun tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usahanya adalah untuk menunjang dari kegiatan formal, seperti; kerjasama dalam menyiapkan seragam sekolah untuk siswa baru, kerjasama dalam koperasi sekolah guna menyiapkan perlengkapan sekolah.⁶

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 474.

⁶ Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama di Sekolah", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 1, no. 1 (2013).

Dengan demikian, kerjasama yang terjadi di MAN 1 Medan merupakan sebagai faktor dukungan yang sangat berpengaruh dalam tujuan pencapaian madrasah sesuai dengan sasaran visi maupun misi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurmaini, M and Abdillah. (2015). Evaluation on Social Internship Program of Iain Sultan Thaha Saifuddin Jambi Students: Using Context, Input, Process and Product Model (CIPP Model). *Journal of Education and Practice*, v6 n11 p56-62 2015. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1081807>
- Abdillah. (2015). The implementation of gifted education through acceleration program at senior Islamic high school (MAN) 1 Medan North Sumatera. <http://repository.uinsu.ac.id/327/1/H20144450.pdf>
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Rosda Karya. 2007.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Hidayati, "Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah*, vol. 22, no. 1 (2015).
- Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama di Sekolah", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 1, no. 1 (2013)
- Zaini, M. F. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Di MAN 3 Medan. *Tadbir*, 1, 19–26.